

**PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT
KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN HIPERTENSI
DI INDONESIA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
YUNIAR INTAN SAFIRA NASIR
1710201085**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT
KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI
INDONESIA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
YUNIAR INTAN SAFIRA NASIR
1710201085

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS' AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
YUNIAR INTAN SAFIRA NASIR
1710201085

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : AGUSTINA RAHMAWATI, S.Kep.,Ns., M.Kep

Tanggal : 30 Agustus 2021 08:23:32

Tanda tangan :



PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI INDONESIA: *LITERATURE REVIEW*¹

Yuniar Intan Safira Nasir¹, Agustina Rahmawati², Tiwi Sudyasih³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹Yuniarintnsafira21@gmail.com, ²tina_zee02@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Indonesia. **Metode:** literature review dengan menggunakan artikel penelitian yang sudah terpublikasi di internet. **Keyword** yang digunakan adalah Konseling AND Kepatuhan Pengobatan And Hipertensi. penelusuran literature menggunakan database *google scholar* dan portal Garuda dari rentang tahun 2016-2020. **Hasil:** Hasil dari artikel yang didapatkan berdasarkan kriteria inklusi yaitu 5 jurnal. Analisis didapatkan adanya peningkatan terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi setelah diberikannya konseling terhadap pasien.

Kata Kunci : Konseling; Kepatuhan Pengobatan; Hipertensi

Daftar Pustaka : 1 buku, 6 E-books (2015-2019), 53 jurnal, 2 documents website

Halaman : 109 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 5 lampiran.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



THE EFFECT OF COUNSELING ON THE RATE OF TREATMENT COMPLIANCE IN HYPERTENSION PATIENTS IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW¹

Yuniar Intan Safira Nasir¹, Agustina Rahmawati², Tiwi Sudiyasih³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹Yuniarintnsafira21@gmail.com, ²tina_zee02@yahoo.co.id

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the level of medication adherence in hypertensive patients in Indonesia. **Method:** The method applied literature review by using research articles that have been published on the internet. The keywords are Counseling AND Compliance with Treatment and Hypertension. Literature search used the Google Scholar database and the Garuda portal from the 2016-2020 range. **Results:** The results of the articles obtained were based on the inclusion criteria, namely 5 journals. The analysis found an increase in the level of adherence to treatment of hypertension patients after counseling was given to the patient.

Keyword : Counseling, Medication adherence, Hypertension

Bibliografy : 1 book, 6 E-books (2015-2019), 53 journals, 2 Document -website

Pages : 109 pages, 11 tabels, 2 pictures, 5 appendics

1The title

2Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

3Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Terbentuknya transisi epidemiologi yang paralel dengan transisi demografi serta transisi teknologi di Indonesia dewasa saat ini sudah menyebabkan pergantian pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi penyakit degeneratif serta *man made diseases* yang ialah menjadi salah satu sebab utama permasalahan morbiditas serta mortalitas. Transisi epidemiologi disebabkan karena perubahan sosial ekonomi, daerah dan perubahan masyarakat yang mengadopsi pola hidup tidak sehat. Faktor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya PTM itu sendiri adalah merokok, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori, serta konsumsi alkohol yang berlebihan (Purqoti & Ningsih, 2019).

PTM dengan tren kematiannya menjadi masalah prioritas dunia kesehatan secara global yang memiliki kasus terbanyak dan semakin meningkat setiap tahunnya termasuk di Indonesia menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan, serta menyebabkan kematian mendadak penderitanya adalah hipertensi yang disebut juga sebagai *the silent killer*. Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang paling mematikan di dunia, banyak orang yang tidak menyadari adanya penyakit ini karena penyakit tersebut tidak memiliki tanda dan gejala, adapun gejala yang akan muncul apabila sudah terjadi komplikasi yang spesifik pada organ-organ tubuh.

Menurut *World Health Organization* dan *the Internasional Society of Hipertension* (ISH), ada 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dengan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia yang salah satunya berada di negara berkembang. Penderita Hipertensi dengan kondisi yang diprediksi mengalami peningkatan prevalensi meningkat sebanyak 29% akan terjadi pada tahun 2025. Hipertensi diperkirakan merupakan penyebab 7,5 juta kematian, sekitar 12,8% dari total seluruh kematian di seluruh dunia (Susanto, 2015).

Hipertensi adalah penyakit kronis yang terapi penderitanya harus patuh terhadap pengobatan yang ditelah dianjurkan agar tidak terjadi komplikasi. Menurut Palmer dan Wilian (2007) kepatuhan dalam pengobatan pasien hipertensi adalah hal yang sangat penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat di sembuhkan tetapi harus selalu dikontrol agar tidak berdampak terhadap komplikasi yang berujung kematian (Manuntung, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju sebesar 50% dan di negara berkembang diperkirakan akan lebih rendah. Kepatuhan yang terjadi pada penderita hipertensi dalam pengobatan farmakologi masih rendah yaitu berkisar 50%-70%. Penderita yang tidak terkontrol tekanan darahnya sebanyak 50% yang diantaranya mempunyai masalah terhadap kepatuhan dalam pengobatan (Harijanto, Rudijanto, & Alamsyah, 2015).

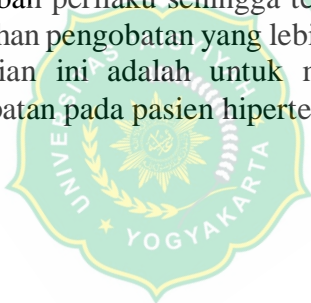
Faktor kunci suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah pemahaman tentang instruksi pengobatan. Peningkatan pemahaman tentang instruksi pengobatan dan peningkatan kepatuhan pasien terhadap permasalahan penyakit yang dideritanya, sehingga akan mendapatkan keuntungan dalam informasi kondisi yang dialami maka kepatuhan pasien sangat dipengaruhi dengan diberikanya intervensi pelayanan informasi yaitu konseling (Rahmatullah, Nurrahma, & Syahrizal, 2020).

Proses konseling dapat didefinisikan sebagai sarana yang dengan seseorang membantu orang lain untuk memperjelas hidupnya situasi dan untuk memutuskan garis tindakan selanjutnya (Khidhir, Khotimah, & Supriyadi, 2019). Konseling dilakukan kepada pasien hipertensi, karena memberikan banyak keuntungan salah satunya dengan diberikan edukasi yang baik akan meningkatkan pemahaman tentang terapi yang sedang di jalani sehingga penderita bisa termotivasi dalam proses terapi (Harijanto , Rudijanto, & Alamsyah, 2015).

Hasil penelitian yang mendukung dan sejalan adalah yang dilakukan Sri Siswati (2020) dalam penelitiannya yang meneliti tentang identifikasi penderita hipertensi untuk melakukan pengobatan secara teratur melalui konseling di kota padang menjelaskan bahwa dengan melakukan diskusi yang baik seperti konseling kepada pasien tentang permasalahan yang berhubungan dengan kondisi terkini pasien akan mendapatkan keuntungan dalam melakukan terapi hipertensi, dengan adanya hal tersebut pasien dapat mengerti keuntungan potensial dari penggunaan obat hipertensi sehingga pasien cenderung mematuhi melakukan terapi pengobatan tersebut (Siswati, 2020).

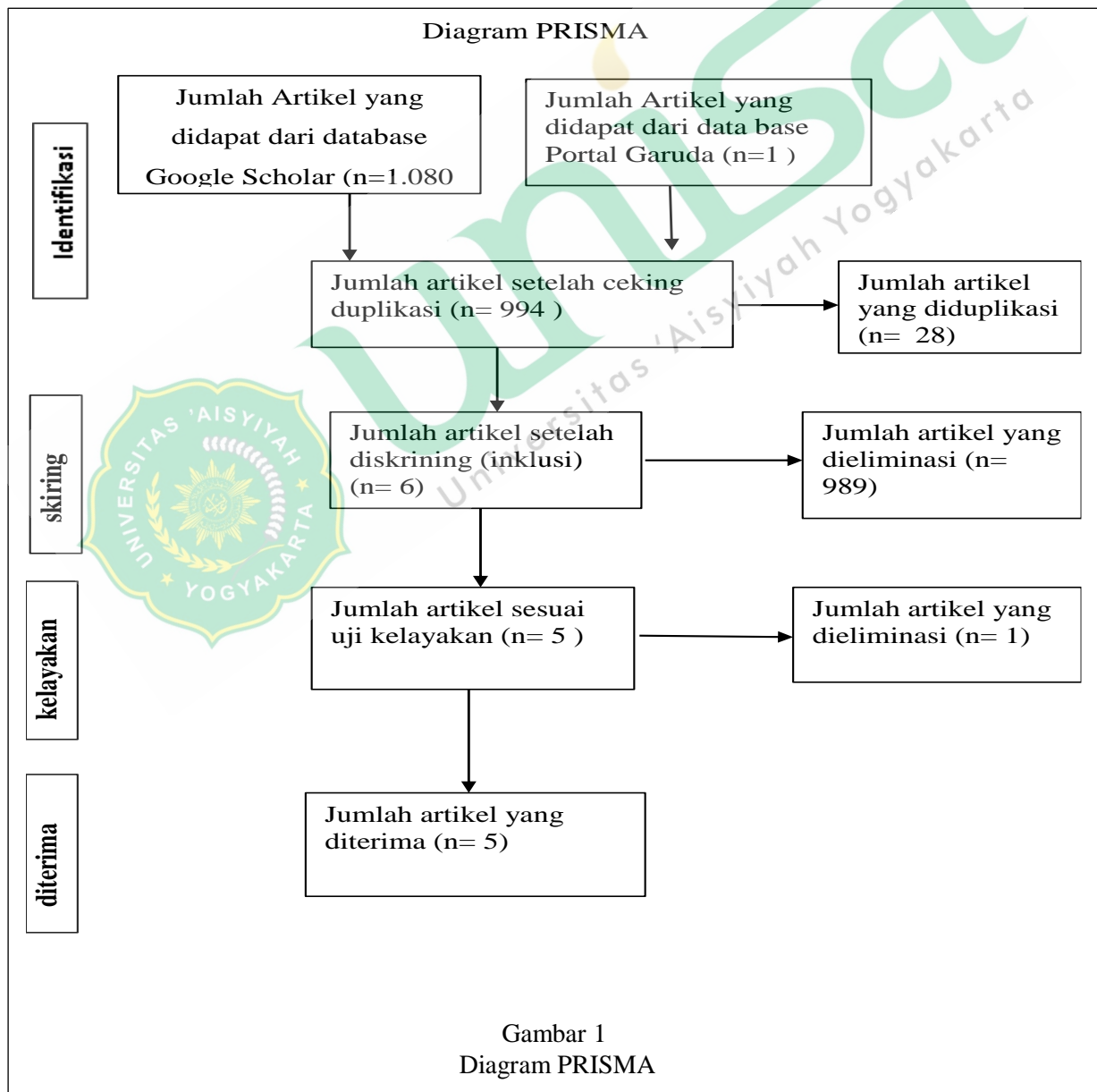
Penderita hipertensi adalah salah satu pasien yang harus diberikan konseling agar patuh dalam pengobatan yang di jalani. Besarnya prevalensi hipertensi di indonesia menunjukkan bahwa penyakit tersebut membutuhkan perhatian lebih untuk menagganinya melalui pendekatan, dengan diberikanya intervensi konseling terhadap pasien hipertensi di harapkan penderita hipertensi dapat merubah perilakunya dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan agar tidak memperburuk dampak dari terjadinya ketidakpatuhan pengobatan (Mursal, 2016).

Pemberian konseling akan membuat perubahan perilaku akan terjadi yang jika klien menerima pengetahuan dari diberikanya informasi keadaan kesehatanya melalui konseling kemudian klien dapat mengambil sikap dan tindakan yang benar yang telah disepakati konselor untuk menangani masalahnya. Perubahan perilaku yang di maksudkan adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan ke arah yang lebih baik, karena disebabkan konseling yang di dalam proses konseling in terjadi proses belajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku sehingga terjadi perubahan dan perkembangan perilaku yang baik seperti kepatuhan pengobatan yang lebih baik lagi (Makarawung, Momongan, & Imbar, 2016). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi berdasarkan penelusuran literature.



METODE

Penelusuran literature dilakukan melalui dua data base yaitu *google scholar* dan portal garuda. *Keywords* yang digunakan recovery pada data base yang berbahasa indonesia. Penelusuran dilakukan dari rentang tahun 1 Januari 2016 sampai 30 Desember 2020. Penelusuran menggunakan bahasa indonesia yaitu “Konseling AND Kepatuhan Pengobatan AND Hipertensi” digunakan dalam data base *google scholar* dan protal garuda. Hasil penelusuran di dapatkan pada *google scholar* adalah (n=1.081) dan pada database portal garuda didapatkan (n= 1) dengan bahasa indonesia dan bahasa ingris yang sesuai dengan topik penelitian yang sama. Adapun hasil setelah dilakukanya cekling duplikasi dari kedua database didapatkan hasil (n=994) dan hasil duplikasi didapatkan (n= 28) artikel yang sama maka dikeluarkan dari penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan skrining inklusi dan eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah disusun. Jumlah artikel setelah skrining atau artikel yang masuk kriteria inklusi (n=6). Selanjutnya dilakukan uji kelayakan menggunakan JBI *Critical Appraisal* didapatkan jumlah keseluruhan hasil artikel sesuai dengan uji kelayakan adalah (n= 5). Proses penelusuran dan literature review dapat dilihat pada Gambar 1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelusuran literature tentang konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di indonesia dapat dilihat dalam Tabel.1

Tabel 1
Hasil Rangkuman Literature Review

Judul/Penulis/Tahun	Negara	Bahasa	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan sampel	Hasil
Jurnal 1 Peningkatan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Melalui Konseling Berbasis Humanistik (Ivan Khildir, Husnul Khotimah, Bagus Supriyadi, 2019)	Indonesia	Indonesia	Untuk mengetahui peningkatan kepatuhan pengobatan melalui konseling berbasis humanistik	<i>Study Quasi Ekperimen</i>	Lembar observasi check list dan posstest	Responden berumur 45- >65 tahun sejumlah 50 orang	Hasil uji statistik didapatkan kelompok kontrol p-value= 0,275>0,05 dan pada kelompok perlakuan p-value= 0,001>0,005. Yang berkesimpulan dengan pemberian metode konseling humanistik dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan
Jurnal 2 Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan Kepatuhan, Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi (Sad Widyastuti, Nanang Munif Yasin, Susi Ari Kristina 2019)	Indonesia	Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh home pharmacy care terhadap tingkat kepatuhan pengobatan, outcome klinis, kualitas hidup pasien hipertensi	<i>Study Quasi Ekperimen</i>	Pengumpulan data menggunakan tehnik <i>matching</i>	Pasien yang berumur <60 - >60 tahun terdapat 60 responden terbagi 2	Hasil didapatkan bahwa adanya peningkatan kepatuhan diastolik Δ -072 dan (p= 0,000) terjadi penurunan tekanan darah sistolik dengan Δ -11,69 (p= 0,000) dan Δ diastolik -7,56 dan (p= 0,000). Bahwa home pharmacy care dapat memperbaiki tingkat kepatuhan pasien hipertensi
Jurnal 3 Pengaruh Konseling Terhadap Konsumsi	Indonesia	Indonesia	untuk mengetahui pengaruh brief counseling-5A	<i>Study Quasi Ekperimen</i>	Pengumpulan data dilakukan secara	Pasien laki-laki dan perempuan	pasien kelompok perlakuan mengalami perubahan secara signifikan pada post 1

Judul/Penulis/Tahun	Negara	Bahasa	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan sampel	Hasil
Garam pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin (Safita Aryzki, Riza Alfian 2016).			terhadap asupan natrium yang tinggi pada pasien hipertensi rawat jalan		prospektif	berusia 18-65 tahun dengan 68 responden	(833,08±560,77) dan p=0,000, pada post 2 (683,58±456,32) dan p=0,000. Disimpulkan bahwa brife counseling-5A pasien hipertensi secara positif dapat merubah perilaku pasien dalam asupan natrium pasien hiperetensi.
Jurnal 4 Konseling Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi (Mursal 2016)	Indonesia	Indonesia	Untuk menjelaskan pengaruh konseling terhadap kepatuhan berobat pasien hipertensi	Study Quasi Ekperimen	Penelitian ini tidak menjelaskan metode yang digunakan hanya menjelaskan rancangan nonequivalent	pasien berumur 36-45 tahun, 46-55 tahun dan < 56 tahun dengan 60 responden	Hsil pada kelompok intervensi mayoritas penderita hipertensi tidak patuh berobat sebelum diberikan konseling sebanyak 18 orang (60%) dan setelah diberikan konseling mayoritas penderita hipertensi yang patuh sebanyak 22 orang (73.3%)
Jurnal 5 Counseling and Motivational Short text message increase adherenche and Behavioral Changes in Patient with Hypertension (Zukhruf Ginanjar Saputri, Akrom,	Indonesia	Inggris	Untuk mengetahui pengaruh pemberian konselingmotivasional disertai SMS pengingat dan motivasi terhadap perubahan perilaku kepatuhan pasien hipertensi di rawat jalan di PKU Muhammadiyah	Study Quasi Ekperimen	Dalam penelitian ini penulis tidak menjelaskna metode yang digunakan penulis hanya menjelaskan kriteria inklusi	Semua pasien hipertensi berusia 18-65 tahun. jumlah sampel dalam penelitian ini 60 pasien hipertensi	Hasil penelitian ini yaitu didapatkan terjadinya peningkatan kepatuhan sebesar 83,33% pada kelompok perlakuan (p=0,000).

Judul/Penulis/Tahun	Negara	Bahasa	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan sampel	Hasil
Endang Darmawan 2016).			Bantul, Yogyakarta				



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian literature review dengan menggunakan dua *database google scholar* dan portal garuda, didapatkan 5 jurnal, 3 jurnal yang komponen jurnalnya teridentifikasi ISSN dan 1 jurnal terindeks DOI. Hasil penelitian literature review yang menghasilkan 5 jurnal penelitian semua dilakukan di Indonesia serta bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan terdapat 1 jurnal yang menggunakan bahasa Inggris. Tujuan penelitian dari ke 5 jurnal itu yaitu, dalam 5 jurnal tersebut menjelaskan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Dalam 5 jurnal tersebut tidak dijelaskan jenis penelitian yang digunakan, untuk study yang digunakan yaitu menggunakan study *Quasi Ekperimen*, 5 jurnal tersebut menggunakan *control group pretest-posttest*.

2. Data Karakteristik Responden

Hasil analisis dari ke 5 jurnal didapatkan karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
45-55 tahun	3	60.0
56-65 tahun	2	40.0
Jumlah responden		
50	1	20.0
>50	4	80.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	3	80.0
Perempuan	2	20.0
Pendidikan		
SD-SMA	3	60.0
Tidak menyebutkan	2	40.0
Pekerjaan		
Bekerja	4	80.0
Tidak menyebutkan	1	20.0
Total	5	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari ke 5 jurnal yang sudah dianalisis dalam literature review didapatkan hasil berdasarkan dengan karakteristik responden secara umum diantaranya, umur 45-55 sebanyak 3 jurnal (60.0%), usia 55-65 sebanyak 2 jurnal (40.0%) dan usia >65 sebanyak 4 jurnal (80.0%). ketidakpatuhan pengobatan yang terjadi pada usia dewasa 45-55 tahun itu di karenakan karena kurangnya pengetahuan mereka tidak merasakan adanya keluhan/merasa sehat, dan memiliki kesibukannya lainnya terutama seorang ibu rumah tangga akan kesibukannya sehingga lupa mengontrol tekanan darah pada waktu pengontrolan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Aulia (2020) didapatkan presentase usia 18-39 dengan presentase 28,3% sedangkan usia 40-59 dengan jumlah 33 orang (55%). Menurut Hareri et al tahun (2014) menyatakan bahwa faktor resiko yang sangat mempengaruhi suatu tingkat kepatuhan berobat pasien hipertensi adalah usia (Utaminigrum, Pranitasari, & Kusuma, 2017).

Usia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi diperkuat dengan didaptkannya hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri dan Marrisca (2015) bahwa dari hasil penelitian didapatkan hasil dari 57 responden didapatkan 23 responden (26,7%) yang berusia > 60 tahun memiliki ketidakpatuhan, tetapi pada pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Qory, Bambang, dan Dian (2015) didapatkan hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan terjadinya kepatuhan dengan Pada peningkatan usia seseorang akan mengubah komitmen dan nilai seseorang, tingkat komitmen dan perubahan nilai itulah yang akan menimbulkan dorongan atau kemauan untuk mencapai terjadinya motivasi untuk menjalani kepatuhan pengobatan (Sulistyarini & Hapsari, 2015).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak dengan 4 jurnal (80.0%), dan yang tidak menyebutkan sebanyak 1 jurnal (20%). Menurut hasil penelitian Amaral et al (2015) perempuan lebih patuh berobat hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat diperkuat dari teori perkembangan dewasa madya bahwa laki-laki pada usia dewasa madya dan *middle age* jauh lebih beresiko memiliki penyakit kronis. Laki-laki pada usia dewasa memiliki tugas seperti tanggung jawab terhadap keluarga, pekerjaan yang cenderung monoton, dan lingkungan sosial yang mengakibatkan timbulnya stres pada laki-laki. Hal lain yaitu kesibukan yang membuat seorang laki-laki kurang memperhatikan kesehatan kurang, seperti cek kesehatan secara rutin, cek tekanan darah secara rutin ataupun mendapatkan edukasi tentang kesehatan dengan melalui konseling dari petugas kesehatan yang berada di pusat pelayanan kesehatan terdekat

Karakteristik pendidikan terakhir, hasil didapatkan yang menempuh pendidikan SD-SMA 3 jurnal (60.0%) dan yang tidak menyebutkan terdapat 2 jurnal (40.0%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat, terutama mencegah terjadinya penyakit hipertensi. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rano, Dika, dan Ajeng (2018) tingkat pendidikan memiliki korelasi yang signifikan terhadap kepatuhan responden ($p= 0,009$). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan yang sejalan dengan penelitian oleh Elok, Khurin dan Puspita (2020) didapatkan hasil uji *Chi-Square* diketahui nilai sig 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pengobatan pasien hipertensi (Puspita, Oktaviarini, & Santik, 2017).

3. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Sebelum diberikan Intervensi Konseling
Hasil analisis dari ke 6 jurnal didapatkan tingkat kepatuhan sebelum diberikan intervensi konseling sebagai berikut :

Tabel 3

Tingkat Kepatuhan Pengobatan Sebelum diberikan Intervensi Konseling		
Tingkat kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Meningkat	-	-
Sedang	-	-
Rendah	4	80.0
Tidak menyebutkan	1	20.0
Total	5	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari ke 5 jurnal, kejadian tingkat kepatuhan sebelum diberikan intervensi konseling yaitu tingkat rendah kepatuhan atau

pasien tidak patuh sebanyak 4 jurnal (80.0%), dan yang tidak menyebutkan terdapat 1 jurnal (20.0%).

Kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi sebelum dilakukan konseling berdasarkan hasil yang sudah dianalisis terdahulu dalam 5 jurnal didapatkan hasil, bahwa tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi dengan kategori rendah sebanyak 4 jurnal (80%). Menurut teori semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya akan makin rendah yang disebabkan karena kejenuhan penderita menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang di dapatkan dalam hal ini sejalan dengan responden dalam kurangnya kepatuhan pengobatan disebabkan oleh karena banyaknya hal yang menyebabkan ketidakmampuan mengendalikan hipertensi ini yaitu salah satunya kurangnya pemahaman yang didapatkan dari tenaga kesehatan atau kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Fadhilla, 2018)

Terjadinya ketidakpatuhan pada pasien hipertensi disebabkan karena kurangnya komunikasi oleh tenaga kesehatan yang diberikan kepada pasien sehingga pasien hipertensi kurang dalam pemahaman tentang penyakitnya, kurangnya atau keterbatasannya tenaga kesehatan terutama apoteker dan perawat maka terjadi rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, pasien dan masyarakat ataupun keluarga pasien yang kurang memahami hipertensi tersebut menyebabkan faktor utama terjadinya ketidakpatuhan pengobatan seperti terkontrolnya tekanan darah (Oktaviani, Zunnita, & Handayani, 2020).

4. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Setelah diberikan Intervensi Konseling
Hasil analisis dari ke 5 jurnal didapatkan tingkat kepatuhan pengobatan setelah diberikan intervensi konseling sebagai berikut :

Tabel 4

Tingkat Kepatuhan Pengobatan Setelah diberikan Intervensi Konseling		
Tingkat kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Meningkat	5	100.0
Sedang	-	-
Rendah	-	-
Tidak menyebutkan	-	-
Total	5	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari ke 5 jurnal, tingkat kepatuhan sesudah diberikan intervensi konseling didominasi dengan tingkat kepatuhan meningkat sebanyak 5 jurnal (100.0%). Pasien hipertensi mengalami peningkatan perubahan perilaku dalam pengobatan.

Tingkat kepatuhan pengobatan sesudah dilakukan konseling berdasarkan hasil analisis terdahulu dari 5 jurnal didapatkan hasil yang didominasi kategori meningkat sebanyak 5 jurnal (100%) bahwa terjadi perubahan perilaku dengan adanya peningkatan terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya konseling pada kelompok intervensi, kepatuhan pengobatan makin tinggi sehingga tekanan darah dapat terkontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, Mareza, dan Riskamawati (2020) dimana hasil sebelum dilakukan konseling pasien yang patuh berobat sebanyak (25,9%) sedangkan sesudah diberikan konseling pasien hipertensi yang patuh berobat meningkat menjadi (46,3%).

Menurut Sri siswanti (2020) dengan melakukan diskusi melalui konseling kepada pasien tentang permasalahan yang berhubungan dengan kondisi terkini pasien akan mendapatkan keuntungan dalam melakukan terapi hipertensi. Faktor kunci kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah dengan diberikanya pemahaman tentang instruksi pengobatan dan peningkatan kepatuhan pasien. Waktu Pemberian konseling terhadap pasien hipertensi harus diberikan secara terstruktur dan teratur agar pasien selalu diberikan pemberian informasi terbaru agar pasien memahami penyakit yang dideritanya sehingga kepatuhan dalam pengobatan akan semakin lebih efektif sehingga tidak terjadi komplikasi pada penyakit yang diderita (Siswati, 2020).

5. Pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan

Berdasarkan hasil yang didapatkan hasil uji statistik untuk melihat adanya pengaruh yang diberikan dari intervensi konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Hasil yang didapatkan dari ke 5 jurnal yang sudah dianalisis yaitu terdapat pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, diantaranya, jurnal 1 penelitian Ivan, Husnul, dan Bagus (2019), yang berjudul peningkatan kepatuhan pengobatan hipertensi melalui konseling berbasis humanistik. Pada jurnal 1 hasil uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon signed rank tespre-test. Jumlah responden 50 yang dibagi dua kelompok, kelompok kontrol (n= 20) dan kelompok intervensi (n= 20). Hasil uji statistik diperoleh nilai P- value = 0,018, karena nilai P-value <0,05. Artinya tampak adanya ada perbedaan efektifitas hasil antara setelah dilakukan konseling berbasis humanistik pada kelompok perlakuan yaitu dengan hasil negatif 3 responden (12%), positif 19 responden (79%) dan tetap 3 responden (12%) sedangkan setelah dilakukan konseling tanpa pendekatan pada kelompok kontrol yaitu dengan hasil negatif 1 responden (4%), positif 2 responden (8%) dan tetap 22 responden (88%). Hal inilah terjadi hasil yang didapat pada kepatuhan pengobatan lebih baik pada konseling humanistik.

Didukung Jurnal 2, penelitian yang dilakukan oleh Sad, Nanang, dan Susi (2019) yang berjudul pengaruh *home pharmacy care* terhadap pengetahuan, kepatuhan, outcome klinik dan kualitas hidup pasien hipertensi. Penelitian ini hasil uji statistiknya memperlihatkan bahwa dengan adanya *home pharmacy care* tingkat kepatuhan kepada pasien hipertensi kelompok intervensi meningkat dengan baik dengan $\Delta \pm SD -0,72 \pm 0,7$, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan. Didukung dengan penelitian lain bahwa dengan konseling yang diberikan apoteker melalui *home pharmacy care* memberikan pengaruh tentang efikasi diri, kepatuhan dan penurunan tekanan darah, konseling apoteker adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan minum obat sehingga tekanan darah terkontrol, dengan dibutuhkananya suatu komitmen yang kuat dari pasien agar mereka patuh minum obat, sehingga peran apoteker dengan memberikan konseling berupa pemahaman sangatlah penting dalam proses penyembuhan.

Didukung Jurnal 3, penelitian yang dilakukan oleh Saftia, Riza (2016), yang berjudul pengaruh konseling terhadap konsumsi garam pada pasien hipertensi di RSUD Dr. H. Moch Ansari saleh banjarmasin. Hasil uji statistik yang digunakan uji t. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang berjenis kelamin laki-laki 18 orang (53,0%) dan perempuan 16 orang (47,0%). Keberhasilan suatu terapi merupakan suatu faktor yang tercapai dari tingkat kepatuhan pengobatan pasien. Pemberian konseling memberikan kesadaran dalam berperilaku baik selama pengobatan dan menjalani terapi bagaimana pengetahuan

terhadap penyakit yang sedang dideritanya.

Didukung Jurnal 4, penelitian yang dilakukan oleh Mursal (2016), yang berjudul konseling terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi. Hasil uji statistik pada tabel 4.5 memaparkan hasil uji statistik didapatkan nilai $P_{\text{value}} 0.000$ ($P_{\text{value}} < \alpha = 0.05$) berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi. kelompok intervensi tersebut dapat dilihat bahwa intervensi konseling merupakan sebuah tindakan program untuk dapat meningkatkan kepatuhan berobat hipertensi. Pendekatan terhadap pasien, dengan melalui konseling diharapkan agar pasien dapat merubah perlakuan terutama kepatuhan dalam terapi pengobatan yang sedang dijalani.

Hasil tersebut juga didukung jurnal 5, penelitian yang dilakukan oleh Zukhruf, Akrom, dan Endang (2016), yang berjudul *Counseling and motivational short text messages increase adherence and behavioral changes in patient with hypertension*. Pada jurnal penelitian ini hasil uji statistik yang digunakan uji Chi-Square memperlihatkan nilai P pada kunjungan kedua $P = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya adalah signifikan. Hal ini sejalan dengan Morgado et al (2011) yang menyatakan bahwa intervensi farmasi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta pengendalian tekanan darah sistolik dan diastolik.

Hasil dari ke 5 jurnal yang sudah dipaparkan diatas dipekuat dengan penelitian yang dilakukan Nur, Ditha, dan Mareza (2020), dengan judul efektifitas konseling pasien hipertensi terhadap perilaku kepatuhan berobat, didapatkan hasil signifikan (*2-tailed*) yang dihasilkan adalah 0,00 yang berarti terdapat adanya perbedaan perilaku kepatuhan berobat pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling berobat pada pasien hipertensi, dengan sebelum dilakukan konseling pasien yang patuh berobat hanya sebanyak 14 orang (25,9%), sedangkan sesudah dilakukan konseling pasien hipertensi yang patuh berobat semakin meningkat menjadi 25 orang (46,3%), sehingga hal inilah yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi konseling, yang awalnya pasien banyak yang tidak patuh dan setelah itu mengalami peningkatan dalam kepatuhan pengobatan.



KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan literature review dari 5 jurnal penelitian yang telah di uji kelayakan dan telah dilakukan analisis yang sudah sesuai dengan topik dan tujuan dari penelitian, didapatkan hasil yang signifikan dari ke 5 jurnal terjadi perubahan perilaku setelah diberikanya konseling, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari ke 5 jurnal bahwa adanya pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Sebelum di berikan intervensi konseling di dominasi dengan kategori rendah sebanyak 4 jurnal (80%) dan setelah diberikan intervensi konseling pada pasien hipertensi didapatkan hasil dengan kategori meningkat terjadi perubahan perilaku kepatuhan sebanyak 5 jurnal (100%).



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Aryzki, S., & Alfian, R. (2016). Pengaruh Konseling Terhadap Konsumsi Garam Pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Farmasi Terapan & kesehatan Volume 1*, 75-84.
- DINKES , D. (2017). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fadhilla, G. (2018). Counseling Effect on Medication Adherence of Hypertension Patients at One of The Health Service Center in Bandung . *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari Vol.9, No 1* , 13-20.
- Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). *Apoteker Hebat, Terapi Tepat, Pasien Sehat Panduan Sempel Mengelola Kepatuhan Terapi*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Harijanto , W., Rudijanto, A., & Alamsyah, A. (2015). Pengaruh Konseling Motivational Interviewing Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 28, No. 4*, 345-353.
- Kemkes RI;. (2019, mei jumat). Hipertensi penyakit paling banyak di dunia. *Hipertensi penyakit paling banyak di dunia*, hal. 1-4. Dipetik oktober Selasa, 2020, dari <https://www.kemkes.go.id/pdf.php?id=19051700002>
- Khidlir, I., Khotimah, H., & Supriyadi, B. (2019). Peningkatan Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Melalui Konseling Berbasis Humanisik. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 1 Nomor 1*, 71-80.
- Manuntung , N. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang : Wineka Media.
- Mursal. (2016). Konseling Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Volume. 4, No. 1*, 60-64.
- Pikir , B., Aminuddin, M., Subagjo, A., Dharmadjati, B. B., Suryawan, I. R., & Eko , J. N. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Purqoti, D. N., & Ningsih, M. U. (2019). Identifikasi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu Vol. 1 No. 2*, 31-38.
- Puspita, E., Oktaviarini, E., & Santik, Y. D. (2017). Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas GunungPati Kota Semarang. *J.Kesehatan. Masy. Indones Volume 12. Nomor 2*, 25-32.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, R. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa Volume 4, No. 1* , 87-97.
- Rahmatullah, S. W., Nurrahma, I. M., & Syahrizal, A. (2020). Pengaruh Pemberian Pelayanan Informasi Obat dan Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi di Rumah Sakit Daerah BanjarBaru. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina Volume 5, Nomor 2*, 240-249.
- Rawi, U., Kumala, S., & Uun, W. (2019). Analisis Efektifitas Pemberian Konseling dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi di RSUD DR. Adjudarmo Kabupaten Lebak . *jurnal Farmagazine Vol. VI No. 1*, 8-16.
- Saputri , Z. G., Akrom, & Darmawan, E. (2016). Counseling and Motivational Short text

- messages increase adherence and behavioral changes in patient with hypertension. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia Volume 7, Nomor 3*, 87-94.
- Septiawan , T., Permana, I., & Yuniarti, F. A. (2018). Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*, 86-90.
- Siregar, C. T. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. DIY : Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Siswati, S. (2020). Identifikasi Penderita Hipertensi untuk Melakukan Pengobatan Secara Teratur Melalui Konseling di Kota Padang. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi Volume 20 Number 2*, 67-74.
- Sulistiyarini, T., & Hapsari, M. F. (2015). Delapan Faktor Penting Yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal STIKES Vol 8, No. 1* , 11-22.
- Susanto , Y. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung Volume 1 Nomor 1*, 62-67.
- Utaminingrum, W., Pranitasari, R., & Kusuma, A. (2017). Pengaruh Home Care Apoteker terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Farmasis Klinik Indonesia Vol. 6 No. 4* , 240-246.
- Wibowo, M. I., Setiawan, D., Ikhwanianti, N. D., & Sukma, F. A. (2020). Pengaruh konseling dan Alat Bantu Pengingat Pengobatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia Vol.18. No. 2*, 169-176.
- Widyastuti , S., Yasin, N. M., & Kristina, S. A. (2019). Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengatahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Majalah Farmaseutik Vol. 15 No. 2*, 105-112.

